

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SEKOLAH DI PONDOK PESANTREN AR RAHMAN

Edis Aidilia¹, Tamara Triandiny², Alfina Ayu Rahmadiani³, Ahmad Zainuri⁴, Frika Fatimah Zahra⁵¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembangedisaidilia22@gmail.com¹, tamaratriandiny11@gmail.com², Alfinaayu209@gmail.com³,ahmadzainuri@radenfatah.ac.id⁴, frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id⁵

Abstrak

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, efektivitas proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Ar Rahman dalam perspektif Islam, khususnya dalam penerapan *authentic assessment* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembinaan spiritual, moralitas, dan keteladanan perilaku baik guru maupun siswa. Supervisi dilaksanakan dengan prinsip musyawarah, bimbingan, dan keteladanan yang mengacu pada nilai-nilai keislaman. Adapun tantangan utama yang dihadapi oleh guru meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, perbedaan kemampuan dalam memahami konsep serta penerapan *authentic assessment*, dan kurangnya fokus siswa akibat tahap perkembangan usia. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi berbasis Islam berpotensi membentuk tenaga pendidik yang profesional, inovatif, serta berakhlak mulia dalam menciptakan proses pembelajaran yang terintegrasi antara aspek intelektual dan spiritual.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](#)[Attribution-NonCommercial](#)[4.0 International License](#)

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Pendidikan Islam, *Authentic Assessment*, Akidah Akhlak

Abstract

Educational supervision plays a crucial role in the Islamic education system, serving to enhance teacher quality, instructional effectiveness, and student learning outcomes. This study aims to describe the implementation of educational supervision at Pondok Pesantren Ar Rahman from an Islamic perspective, particularly in applying authentic assessment within the Akidah Akhlak subject. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis. The findings reveal that educational supervision in the institution not only focuses on academic aspects but also emphasizes moral development, discipline, and exemplary behavior among teachers and students. The supervision process is conducted through guidance, deliberation, and exemplary leadership rooted in Islamic values. The main challenges faced by teachers include limited infrastructure and facilities, varied competencies in mastering authentic assessment theory and practice, and reduced student concentration due to developmental stages. Overall, the study concludes that Islamic-based supervision has the potential to develop professional, ethical, and innovative educators capable of integrating intellectual and spiritual dimensions in the learning process.

Keywords: Educational Supervision, Islamic Education, *Authentic Assessment*, Akidah Akhlak

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan intelektual, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas yang luhur. Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki misi utama untuk melahirkan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan tersebut adalah supervisi pendidikan, yaitu kegiatan yang bertujuan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, efektivitas pembelajaran, serta mutu hasil belajar peserta didik. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, supervisi memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya menilai kompetensi profesional guru, tetapi juga membina aspek spiritual, moral, dan kepribadian pendidik serta peserta didik.

Menurut Sumarto (2020:15-16), supervisi merupakan bentuk pengawasan profesional yang dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan instrumen yang jelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pendidik. Seorang supervisor dituntut memiliki pengetahuan yang luas mengenai teori pendidikan, memahami model pembelajaran kontemporer, serta menguasai berbagai metode pengajaran. Tujuan utama supervisi bukan sekadar menilai kinerja guru, tetapi memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan agar guru mampu mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesionalnya. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai sarana pengembangan mutu guru secara menyeluruh, mencakup perbaikan metode pembelajaran, peningkatan kinerja, dan penyempurnaan administrasi pendidikan agar tercapai kualitas pembelajaran yang optimal melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan fungsi pembinaan yang ideal. Masaong (2013:4) menyoroti bahwa praktik supervisi pendidikan sering kali masih bersifat tradisional, di mana pengawasan hanya dipahami sebagai kegiatan inspeksi administratif. Pola ini menciptakan hubungan hierarkis yang kaku antara supervisor dan guru, sehingga menimbulkan tekanan psikologis dan menurunkan partisipasi aktif guru dalam proses supervisi. Akibatnya, perhatian guru lebih banyak tersita untuk memenuhi tuntutan administratif dibanding meningkatkan kualitas pembelajaran. Padahal, hakikat supervisi adalah proses dialogis dan kolaboratif antara supervisor dan guru dalam menemukan solusi atas kendala pembelajaran, bukan sekadar menilai kinerja secara sepihak.

Bambang (2019:1-11) menambahkan bahwa supervisi memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan

peserta didik. Ia menegaskan bahwa keberhasilan supervisi ditentukan oleh tiga faktor utama: pertama, efektivitas pelatihan yang mampu membangun kerja sama antarpendidik dari berbagai latar belakang keilmuan; kedua, penggalan potensi guru yang sering kali belum dimaksimalkan dalam praktik pembelajaran; dan ketiga, upaya mengatasi hambatan struktural maupun psikologis yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, supervisi yang dilaksanakan secara tepat dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan profesionalitas dan inovasi guru.

Dalam konteks Pondok Pesantren Ar Rahman, supervisi pendidikan diterapkan berdasarkan nilai-nilai Islam yang menekankan pada keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual. Supervisi di pesantren ini tidak hanya menilai keberhasilan dalam pencapaian kurikulum, tetapi juga membina karakter, moralitas, dan keteladanan para guru serta peserta didik. Meski demikian, praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan *authentic assessment* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penilaian autentik menuntut guru untuk mengevaluasi peserta didik secara komprehensif dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dalam praktiknya sering terkendala oleh keterbatasan fasilitas, waktu, serta perbedaan kemampuan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan penelitian tentang implementasi supervisi pendidikan dari perspektif Islam di Pondok Pesantren Ar Rahman, untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip supervisi Islami diterapkan dalam mendukung pelaksanaan *authentic assessment* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses supervisi, serta menganalisis strategi pengembangan kompetensi guru dalam konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi peningkatan mutu supervisi pendidikan Islam di lembaga pesantren, sehingga dapat melahirkan tenaga pendidik yang profesional, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan tantangan pendidikan modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi supervisi pendidikan dalam perspektif Islam di Pondok Pesantren Ar Rahman, khususnya pada penerapan

authentic assessment dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif fenomena yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis bagaimana proses supervisi dilaksanakan, nilai-nilai Islam yang mendasarinya, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru Akidah Akhlak dan pihak pimpinan pesantren yang berperan sebagai supervisor guna menggali informasi mengenai pelaksanaan supervisi dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan supervisi di lingkungan pesantren untuk memperoleh data faktual mengenai praktik yang berlangsung sehari-hari. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan hasil supervisi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta instrumen penilaian yang digunakan oleh guru sebagai bukti pendukung dan penguat hasil observasi serta wawancara.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi terhadap data mentah untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk naratif dan deskriptif agar memudahkan penarikan makna. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan menafsirkan hasil temuan berdasarkan teori supervisi pendidikan Islam dan praktik *authentic assessment*. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Ar Rahman serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, implementasi supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Ar Rahman menunjukkan bahwa kegiatan supervisi telah berjalan secara teratur dan sistematis, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Supervisi dilakukan oleh pimpinan pesantren melalui observasi kelas, pertemuan evaluatif, serta pembinaan rutin terhadap guru. Tujuan utamanya adalah membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, memperkuat penanaman nilai-nilai Islam, dan menerapkan *authentic assessment* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi supervisi adalah tingkat pemahaman siswa yang relatif rendah terhadap materi Akidah Akhlak. Guru harus mengulang penjelasan berkali-kali karena anak-anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) cenderung memiliki rentang perhatian yang singkat dan lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan kegiatan belajar. Salah satu guru Akidah Akhlak menyampaikan:

“Anak-anak cepat bosan, jadi kami harus menjelaskan materi berulang-ulang dengan cara yang menarik agar mereka bisa memahami dan mengingat nilai-nilai akhlak yang diajarkan.”
(Wawancara Guru Akidah Akhlak, 2025).

Selain tantangan dalam aspek pemahaman siswa, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur menjadi hambatan lain. Fasilitas teknologi pembelajaran yang minim menyebabkan guru sulit melakukan inovasi pembelajaran digital. Keterbatasan media dan bahan ajar juga berdampak pada efektivitas pelaksanaan penilaian autentik yang membutuhkan instrumen penilaian variatif dan kontekstual.

Dari sisi kompetensi guru, ditemukan bahwa beberapa pengajar Akidah Akhlak memiliki latar belakang pendidikan non-akademik, seperti lulusan pesantren tanpa gelar formal kependidikan. Hal ini menyebabkan sebagian guru belum sepenuhnya memahami teori pembelajaran modern serta penerapan sistem penilaian autentik secara menyeluruh. Namun, guru tetap menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan keterbukaan terhadap bimbingan supervisor, sehingga supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme mereka.

Sementara itu, respons siswa terhadap penerapan penilaian autentik menunjukkan hasil positif. Guru menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Penilaian dilakukan tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi perilaku, wawancara

lisan, dan penilaian terhadap sikap serta keterampilan ibadah siswa. Proses ini membantu membentuk karakter dan akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Ar Rahman diterapkan dalam perspektif Islam dan sejauh mana perannya terhadap penerapan *authentic assessment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Supervisi di pesantren tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional dan moral guru.

Secara teoretis, hasil ini mendukung pandangan Mulyasa (2022:60) yang menjelaskan bahwa istilah supervisi berasal dari kata *super* dan *vision*, yang berarti melihat dari atas atau meninjau pekerjaan bawahan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kerja. Dalam konteks pendidikan, supervisi menekankan proses pembinaan dan peningkatan mutu kinerja guru. Sejalan dengan itu, Arikunto (2022:3) menegaskan bahwa supervisi merupakan kegiatan inspeksi, evaluasi, dan bimbingan profesional yang bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran, bukan sekadar mencari kesalahan guru.

Menurut Jasmani dkk. (2013:25-26), efektivitas supervisi bergantung pada kapasitas supervisor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas untuk membimbing guru dengan pendekatan yang konstruktif. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, karena di Pondok Pesantren Ar Rahman, pimpinan berperan ganda sebagai pengawas dan pembimbing spiritual yang memberi contoh langsung dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar.

Dalam perspektif Islam, Ma'sum (2019:52) menyebut istilah supervisi dengan *al-musyarafah*, yang berasal dari kata *syaraf* berarti kemuliaan. Supervisi dalam pendidikan Islam bukan hanya bertujuan mengontrol kinerja, tetapi juga mengembangkan martabat dan tanggung jawab moral seorang pendidik. Dalam konteks ini, supervisi di Pondok Pesantren Ar Rahman dilaksanakan dengan pendekatan *uswah hasanah* (keteladanan) dan *hikmah* (kebijaksanaan), di mana pimpinan pesantren menjadi teladan dalam perilaku, spiritualitas, dan profesionalisme.

“Kami tidak hanya menilai guru dari cara mengajarnya, tetapi juga dari bagaimana ia menjadi contoh bagi santri dalam hal akhlak dan kedisiplinan.”

(Wawancara Pimpinan Pesantren, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip supervisi Islami di pesantren lebih menekankan pembinaan moral dan spiritual dibandingkan dengan sistem supervisi konvensional yang cenderung administratif. Model ini memberikan ruang bagi guru untuk berdialog dan berkolaborasi dengan supervisor secara terbuka. Dengan demikian, supervisi di pesantren berfungsi sebagai proses pembelajaran dua arah yang membangun kepercayaan dan meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori supervisi pendidikan klasik yang dikemukakan oleh Mulyasa dan Arikunto, tetapi juga memodifikasinya ke dalam kerangka supervisi Islami yang berorientasi pada pembinaan karakter. Supervisi dalam konteks pesantren berfungsi ganda: (1) sebagai mekanisme peningkatan profesionalisme guru, dan (2) sebagai sarana pembentukan kepribadian Islami bagi pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian, supervisi berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Ar Rahman dapat dikategorikan sebagai model supervisi partisipatif dan spiritual, di mana hubungan antara supervisor dan guru didasarkan pada nilai-nilai kepercayaan, keteladanan, dan kolaborasi. Model ini berpotensi menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan supervisi yang lebih humanis dan bernilai religius.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan supervisi di Pondok Pesantren Ar Rahman tidak hanya diukur dari peningkatan hasil akademik siswa, tetapi juga dari terbentuknya budaya kerja guru yang profesional, berakhlak, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Temuan ini sekaligus memperkaya teori supervisi pendidikan dengan menambahkan dimensi moral-spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

5. Simpulan

Supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Ar Rahman memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter dan moralitas Islami. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional dan spiritual yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta keteladanan di kalangan pendidik dan peserta didik. Model supervisi yang diterapkan bersifat humanis, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, meneladani prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW yang

menekankan pendekatan *uswah hasanah* (keteladanan), *hikmah* (kebijaksanaan), dan *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik).

Meskipun demikian, implementasi supervisi masih menghadapi beberapa kendala mendasar, seperti rendahnya konsentrasi belajar siswa di tingkat dasar, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta variasi kompetensi guru dalam memahami teori pembelajaran modern dan menerapkan *authentic assessment*. Kendala tersebut menunjukkan perlunya supervisi yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga edukatif dan pengembangan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan spiritualnya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya konsep supervisi pendidikan dengan memperluasnya pada dimensi moral-spiritual, sehingga melahirkan model supervisi Islami yang memadukan antara pembinaan profesionalisme dan pembentukan akhlak pendidik. Dengan demikian, supervisi di Pondok Pesantren Ar Rahman berpotensi menjadi model efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran. Keberhasilan implementasinya membutuhkan sinergi antara pimpinan pesantren, guru, dan lembaga pendidikan terkait agar tujuan pendidikan Islam yang holistik melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing dapat tercapai secara optimal.

Daftar Referensi

References

- Asf, Jasmani, dkk. Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru).Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Ma'sum, Toha. "Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik." Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 1 (2019).
- Masaong, Abd. Kadim. Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru. Bandung: Alfabeta,2013.
- Mulyasa, E. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Suharsimi, Arikunto. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.

Sumarto. Supervisi Pendidikan Islam. Bengkulu: Literasiologi, 2020.

Supradi, Bambang. "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam." Indonesian Journal of Islamic Educational Management 2, no. 1 (2019).